

PENGAJARAN PUISI BAHASA JERMAN DENGAN METODE JIGSAW

Bungaran Butarbutar
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Salah satu metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah metode Jigsaw. Dengan memperkenalkan metode JIGSAW, diharapkan dapat memacu keaktifan siswa. Penulis ingin menerapkan metode JIGSAW dalam pembelajaran puisi bahasa Jerman. Pemilihan materi unsur-unsur intrinsik puisi, didasarkan atas materi pembelajaran bahasa Jerman yang salah satunya adalah unsur-unsur intrinsik puisi yang mempunyai sub bahasan yang cukup banyak. Namun dalam hal ini hanya dibatasi pada tema, amanat, gaya bahasa, diksi, rima dan ritme.

Kata Kunci: Pengajaran Puisi, JIGSAW

1. Pendahuluan

Dalam merencanakan dan mengajarkan materi bahasa Jerman, salah satu tugas pengajar adalah merencanakan dan menerapkan strategi yang digunakan agar mahasiswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta intelektual dan sikap untuk mempersiapkan diri menghadapi studi yang lebih tinggi, maupun pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memperkenalkan metode baru yaitu metode JIGSAW. Dalam pelaksanaan metode ini, mahasiswa bekerja dalam kelompok dan juga menuntut keaktifan mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang ada pada satu topik, misalnya dalam pengajaran sastra bahasa Jerman, yaitu unsur intrinsik puisi yaitu tema, amanat, diksi (pilihan kata), rima dan gaya bahasa.

Terlebih lagi dalam mengajarkan materi pengajaran yang memiliki bagian-bagian dari pokok bahasannya, metode mengajar yang efektif sangat dibutuhkan sebagai alat untuk

menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswa agar proses belajar tidak membosankan dikarenakan materi yang banyak.

Metode yang sering digunakan pengajar adalah metode ceramah sebagai bagian dari metode tradisional, maka dengan memperkenalkan metode JIGSAW, diharapkan dapat memacu keaktifan siswa. Seperti yang diketahui, bahwa dalam metode ceramah, pengajar secara monoton yang menjelaskan materi, tetapi dengan metode JIGSAW ini kondisi akan sedikit berbalik, yaitu mahasiswa yang akan lebih aktif untuk mengulas tentang materi tersebut. Dalam penerapan JIGSAW, siswa dibagi berkelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan itu.

Pemilihan materi unsur-unsur intrinsik puisi, didasarkan atas materi perkuliahan di Program Studi Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED, yang salah satunya adalah unsur-unsur intrinsik puisi yang mempunyai sub bahasan yang cukup banyak. Waluyo (1987:27) mengatakan, “bahwa unsur-unsur intrinsik terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, irama, figura bahasa, majas, tema, nada, perasaan dan amanat”.

Maka dalam penelitian ini penulis menerapkan metode JIGSAW untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran unsur-unsur intrinsik puisi khususnya tema, amanat, gaya bahasa, diksi, rima dan ritme.

2. Unsur-unsur Intrinsik Puisi

Puisi merupakan karya sastra juga memiliki unsur-unsur intrinsik seperti karya sastra lain. I.A. Richard dalam Waluyo mengatakan, bahwa puisi adalah perpaduan antara tema, rasa, nada, dan amanat yang keseluruhannya didukung oleh unsur-unsur puisi lainnya, yaitu: diksi, imaji, kata-kata konkret, irama, figura bahasa dan majas yang disebut unsur-unsur intrinsik puisi. Dengan kata lain puisi dibangun oleh hakikat puisi (*the nature of poetry*). Sejalan dengan hal tersebut, waluyo mengemukakan pengertian dari beberapa unsur-unsur intrinsik puisi:

- a. Judul, yaitu ungkapan yang mengemukakan ide tentang sesuatu. Boleh tentang sesuatu yang terjadi, boleh nama orang, nama tempat, nama benda, atau juga nama suatu waktu dan masa.
- b. Arti kata, yaitu makna kata yang diungkapkan penyair dalam karangannya. Ungkapan itu dapat dibagi menjadi 2 yaitu makna denotatif (mengandung arti yang masuk akal), serta makna konotatif (mengandung makna imajinatif).
- c. Imageri, yaitu suatu pengalaman perasaan atau suatu gambaran pengalaman perasaan di dalam kata-kata.
- d. Simbol, yaitu sesuatu yang mengandung arti lebih dibandingkan apa yang terjadi di dalam fakta.
- e. Pigura bahasa, yaitu pelukisan suatu benda atau suatu perasaan oleh pengarang melalui tulisannya.
- f. Bunyi (suara), yaitu peniruan bentuk suara yang digambarkan oleh penulis dengan caranya sendiri. Namun dalam keadaan tertentu dapat juga berupa lambang rasa dan kiasan suara.
- g. Rima, yaitu persamaan bunyi berulang-ulang yang kita temukan pada akhir dari baris atau pada kata-kata tertentu pada setiap baris.
- h. Ritme (irama), yaitu rangkaian naik turunnya suatu suara dalam suatu bahasa. Ritme dapat diartikan juga sebagai pengulangan bunyi yang berulang dan tersusun rapi.
- i. Tema, yaitu kombinasi atau sintesa dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide dan bermacam-macam hal yang ada dalam pemikiran penulis.

Pada kertas kerja ini penulis membatasi unsur-unsur intrinsik puisi sesuai pendapat Waluyo dan hanya lima dari unsur-unsur intrinsik tersebut yaitu tema, amanat, gaya bahasa, diksi, ritme dan rima. Namun dapatlah diambil kesimpulan bahwa puisi dibentuk oleh unsur-unsur yang merupakan tubuh dari puisi tersebut dan unsur-unsur puisi tersebut dikatakan unsur-unsur intrinsik puisi. Unsur-unsur intrinsik puisi terdiri dari tema, amanat, gaya bahasa dan ritme.

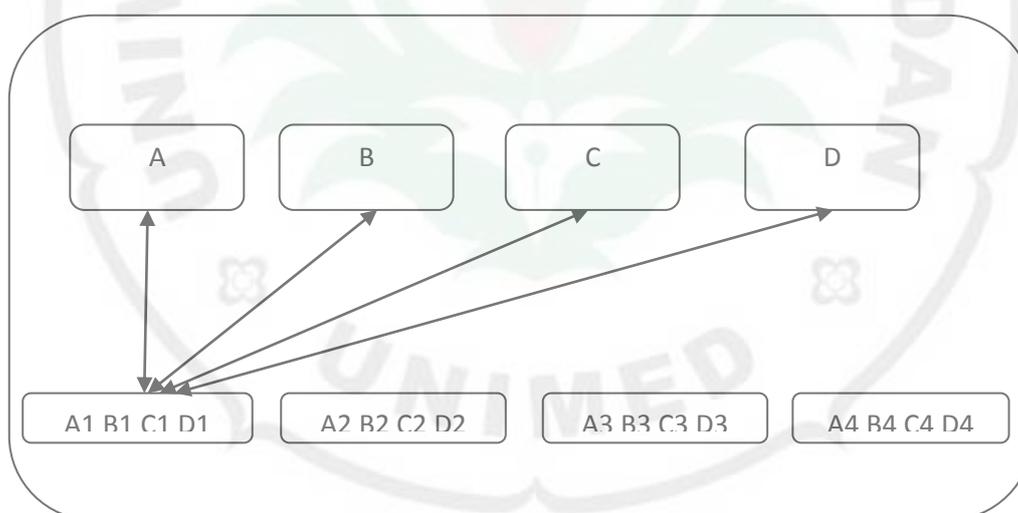
3. Metode JIGSAW

Dalam penerapan JIGSAW mahasiswa dibagi berkelompok dengan 5 atau 6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang

diberikan itu. Sebagai contoh jika materi yang diajarkan itu adalah unsur-unsur intrinsik puisi, maka seorang mahasiswa mempelajari tema, yang lain mempelajari amanat, yang lainnya mempelajari gaya bahasa, yang lainnya lagi mempelajari diksi, serta yang lainnya lagi belajar tentang ritme dan rima, demikian seterusnya. Anggota kelompok lainnya mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini di sebut kelompok ahli, sehingga dengan demikian terdapat kelompok ahli tema, amanat, gaya bahasa, diksi, rima, dan lainnya.

Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan megajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan didalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman-teman kelompok sendiri. Gambar dibawah ini menunjukkan hubungan antara kelompok asal dengan kelompok ahli.

Kelompok Asal



a. Kelebihan metode Jigsaw

Metode pengajaran jigsaw memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim Muslimin (200:21) berikut ini :

1. Karena mahasiswa diberi tanggung jawab pribadi kepada tiap-tiap kelompok, maka mahasiswa dapat belajar bertanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan.
2. Melatih mahasiswa lebih kreatif dan tanggap.
3. Mahasiswa lebih aktif untuk belajar.
4. Mahasiswa dapat menjalin hubungan yang baik antar teman-teman, karena para siswa dihadapkan oleh tujuan yang heterogen dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
5. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.
6. Hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan karena para mahasiswa ikut aktif dalam pembahasan sampai ke suatu simpulan.

7. Dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu seperti semangat toleransi, demokratis, kritis dalam berpikir, tekun, sabar dan lain sebagainya.

b. Kelemahan Metode Jigsaw

1. Waktu belajar mengajar dibutuhkan lebih banyak.
2. Pada setiap pembagian kelompok biasanya mahasiswa saling rebut dan kelas akan berisik, maka diperlukan keterampilan dosen untuk mengelola kelas dengan baik dan maksimal.
3. Tidak dapat diterapkan pada setiap pokok bahasan.

5. Pengajaran Puisi bahasa Jerman dengan metode Jigsaw

Mengajarkan puisi dengan model pembelajaran Jigsaw melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap presentasi dan tahap penilaian. Finnochiaro (1964:43) menyatakan bahwa persiapan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dipertimbangkan oleh pengajar karena persiapan yang baik akan membawanya ke dalam keberhasilan meraih tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Tahap presentasi adalah di mana dosen menyiapkan segala hal dengan cermat dan tepat dalam mempresentasikan materi pengajaran. Arends (2001:339) menggambarkan betapa pentingnya arti sebuah presentasi yang bagus oleh seorang pengajar.

Akhirnya, tahap penilaian diperlukan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi ajar serta memberi umpan balik yang bersifat korektif (Arends, 2001:339).

1. Tahap Persiapan

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran sangat penting dalam sebuah fungsi perencanaan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Tujuan pembelajaran dari kelas ini merujuk pada indikator pembelajaran, yaitu penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata kuliah *Introduction to Literature*. Adapun tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tujuan diterapkannya model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk melihat kemampuan mahasiswa membuat analisis terhadap karya sastra (prosa, puisi dan drama) berdasar pada teori sastra tertentu. Secara lebih terperinci, tujuan pembelajaran kelas sastra ini adalah (1) mengenali unsur-unsur puisi dan (2) menganalisis unsur-unsur tersebut pada sebuah puisi berdasar pada teori sastra struktural.

b. Materi Pembelajaran

Pada saat memilih materi penting untuk dipertimbangkan materi yang benar-benar sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini materi yang diperlukan adalah materi yang mencakup unsur-unsur topik pembelajaran, fokus pada bahasa yang dipelajari, dan unsur sastra (Nunan, 1991:209).

c. Pembentukan Kelompok Jigsaw

Pembentukan kelompok Jigsaw dilakukan dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok (sesuai topik pembahasan yang telah disiapkan). Dosen melabeli kelompok mahasiswa dengan label kelompok A, kelompok B, Kelompok C, kelompok D dan kelompok E. Komposisi kelompok sebaiknya terdiri dari anggota yang sifatnya heterogen, berkisar pada kemampuan yang beragam (pandai, menengah, dan kurang pandai).

Setelah itu dosen memilih salah satu dari anggota masing-masing kelompok untuk dijadikan ketua. Sang ketua inilah yang nantinya akan menjadi anggota kelompok ahli yang akan mendiskusikan topik pembahasan yang sudah disiapkan oleh dosen.

Adapun gambaran dari pembentukan kelompok Jigsaw dan alur kerjanya adalah sebagai berikut:

i) Tahap Presentasi

Pertama, dosen membacakan puisi di depan kelas, memberikan model pembacaan puisi. Ketika sedang membacakan, dosen menggunakan visualisasi agar apa yang dibaca membawa efek makna dan efek keindahan. Visualisasi pembacaan puisi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, misalnya sorotan dari LCD proyektor yang menampilkan beberapa gambar. Gambar-gambar tersebut mewakili kata-kata yang ada dalam puisi yang berfungsi sebagai media pemahaman kosa kata yang dikemas sedemikian rupa agar mahasiswa dapat menghubungkan kata-kata yang dipilih dalam puisi dengan sebuah makna yang dibawa oleh puisi tersebut.

Kedua, dosen memerintahkan kepada mahasiswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian mahasiswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks sembari mencermati kembali puisi yang tadi telah dibacakan oleh sang dosen.

Adapun presentasi kelas dibagi menjadi dua macam, yaitu presentasi individu dan presentasi kelompok (Slavin, 2001:120).

1. Presentasi Individu

Presentasi individu diwarnai oleh kegiatan mahasiswa yang tergabung dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan hasil temuan mereka masing-masing mengenai topik-topik yang telah diberikan oleh dosen. Kelompok ahli ini ada yang mempresentasikan ringkasan cerita dari puisi tersebut (anggota dari kelompok A), ada yang mengemukakan pendapatnya tentang tema (anggota dari kelompok B), ada yang menceritakan tentang simbol-simbol dari objek tertentu yang dipakai dalam puisi ini (anggota dari kelompok C), ada yang menerangkan tentang sistim metric puisi ini (anggota kelompok D), dan akhirnya ada yang mengulas tentang unsur metafora dalam puisi ini (anggota kelompok E).

Kelompok ahli tersebut berdiskusi dan membahas semua topik yang ditugaskan oleh dosen. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan arah diskusi agar mencapai tujuan, yaitu mereka yang tergabung dalam kelompok ahli dapat mengajarkan 'keahliannya' ke kelompoknya dan membahas masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang menjadi tugas bagi kelompok mereka. Peran ketua kelompok adalah membantu anggotanya untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam teks dan membantu melengkapi sebuah susunan bahan presentasi kelompok nantinya. Misalnya, kelompok B akan membantu anggota kelompoknya untuk dapat mengulas tema puisi dalam bentuk uraian yang singkat dan representatif.

Di dalam kelompok ada yang mencatat, ada yang mengkritik, ada yang menyemangati, ada yang memeriksa ulang pekerjaan, dan ada yang menyiapkan presentasi. Mereka harus benar-benar dapat memanfaatkan waktu yang diberikan. Peran dosen dalam tahap ini adalah sebagai narasumber dan fasilitator. Ia berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk melihat bagaimana mahasiswa bekerja dalam kelompoknya.

2. Presentasi Kelompok

Tahap presentasi kelompok bercirikan adanya kegiatan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk ini mereka diberi kesempatan untuk menggunakan segala fasilitas yang ada guna mendukung penampilan kelompok mereka.

Kelompok A, misalnya akan menampilkan uraian seputar ringkasan cerita dari puisi tersebut. Dari sini seluruh kelas akan memperoleh informasi mengenai rangkaian peristiwa yang dipersembahkan oleh kelompok A mengenai puisi tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan dan sanggahan serta pendapat yang berbeda dari kelompok lain dalam menanggapi hasil diskusi kelompok A. Begitu pula seterusnya untuk presentasi

kelompok B dengan tema puisi, kelompok C dengan symbol-simbol dalam puisi, kelompok D dengan sistim metrik puisi, dan sampailah pada kelompok E dengan metafora puisi.

Yang terjadi adalah diskusi yang menarik antara kelompok yang membahas sebuah puisi berdasarkan unsur-unsur pendukung puisi tersebut yang meliputi tema, simbol, meter, rhythm, rhyme, dan metafora. Seluruh kelas akhirnya memiliki pengetahuan tentang elemen-elemen puisi tersebut dengan melalui pemahaman sebuah analisa sebuah puisi sebagai contoh. Hasil kerja suatu kelompok telah melingkupi hasil kerja kelompok-kelompok lainnya sehingga memmbentuk suatu kesatuan analisis. Alhasil, semua mahasiswa pada hari itu telah memperoleh pengetahuan mengenai analisis puisi dengan analisis struktural.

ii) Tahap Penilaian

Tahap penilaian merupakan tahap akhir bagi seorang dosen dalam kegiatan pembelajarannya. Chapella dan Briedley (2002:267) mendefinisikan tahap ini sebagai tindakan seorang guru mengumpulkan informasi dan membuat pendapat mengenai pengetahuan siswa akan kemampuan berbahasa serta bagaimana menggunakan bahasa tersebut.

Menurut Slavin (2008:80-3) dan Arends (2001:339), penilaian terhadap model pembelajaran menggunakan Jigsaw terdiri dari tiga lapis. Penilaian tersebut mencakup tes akademik (pengambilan nilai individu), penilaian kelompok, dan penilaian kerjasama. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk baik tulis maupun lisan.

Tes akademik atau tes untuk memperoleh nilai kemampuan individu biasanya berbentuk tes tulis tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tes kinerja. Dalam kelas ini tes akademik dilaksanakan dalam dua lapis, yaitu lapis pertama adalah menilai masing-masing kinerja individu dalam sumbangsih mereka ketika terlibat presentasi kelompok. Lapis kedua adalah menilai masing-masing kinerja secara individu. Sebagai contoh, penilaian pada lapis pertama dilakukan secara *on going process*, yaitu ketika diskusi sedang berlangsung. Dosen memperhatikan sumbangsih masing-masing mahasiswa yang bekerja dalam kelompoknya dan tentu saja ini memerlukan format penilaian khusus agar diperoleh nilai yang rinci. Pada lapis kedua, dosen memberikan penilaian secara individu dengan memberi tugas analisis puisi. Dalam hal ini mahasiswa diberi beberapa pilihan puisi oleh dosen untuk dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk tulisan. Format analisis mengikut pada tata cara kerja kelompok dalam menganalisis puisi yang sudah dicontohkan.

Penilaian kelompok dapat berupa penilaian lisan. Nilai yang dihasilkannya gabungan antara nilai presentasi dan nilai diskusi kelompok. Penilaian kerjasama, pada akhirnya, sangat

penting. Ini sesuai dengan adanya unsur pengakuan tim. Kerjasama yang baik akan memperoleh pengakuan tim yang baik pula dan ini amat dibutuhkan untuk mendorong semangat siswa untuk semangat belajar dan bekerja lebih baik.

H. Penutup

Menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsurnya dapat diterapkan dengan menggunakan metode kooperatif. Model atau strategi kooperatif yang dipilih adalah Jigsaw, yaitu teknik pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota tim bertanggungjawab untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya.

Dengan menerapkan jigsaw, kelas sastra akan lebih gumregah karena peran mahasiswa menjadi penting. Dalam pembelajaran kooperatif seperti ini, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan mengenai unsur-unsur puisi yang dikonstruksinya sendiri dengan melakukan berbagai macam kegiatan penemuan dan bekerjasama dalam suatu kelompok atau tim. Disamping itu, model jigsaw memberikan ruang gerak yang lebih luas karena masing-masing kelompok akan memberikan hasil diskusinya untuk satu tugas pembelajaran yang nantinya akan digabung dengan hasil diskusi kelompok lainnya sehingga menjadi suatu keutuhan analisis. Ruang gerak yang lebih luas diartikan sebagai lebih luasnya waktu dan lebih banyaknya kesempatan untuk mendalami dan memperoleh informasi mengenai sebuah topik kecil yang ditugaskan pada kelompok tersebut.

Dengan demikian, pengajaran kelas sastra akan lebih menarik dan pendapat serta pengetahuan dari mahasiswa yang terlahir dari penemuan-penemuan mereka akan dihargai dan menjadi suatu hasil pembelajaran yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2001. *Learning to Teach Fifth Edition*. New York: MCGraw-Hill.
- Chapella dan Briedlley. 2002. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sastra*.
<http://www.scribd.com/doc/55820041/Pembelajaran-Kooperatif-DalamPembelajaran-sastra-revisi>.
- Djajadisastra, Jusuf. 1982. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Muslimin, Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall Inc.
- Roestiyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Situmorang, B.P. 1989. *Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur Puisi*. Jakarta : Erlangga.
- Slavin, R.E. 2001. *Cooperativ Learning*. Boston: Allya Baco.
- Sudjana, Nana. Daeng, Arifin. 1988. *Cara Belajar Aktif dalam Proses Pengajaran*. Bandung: Jepara.
- Surakhman, Winarno. 1982. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung:Tarsito.
- Waluyo, J. Herman. 1987. *Teori Apresiasi Puisi*. Bandung:Erlangga.

Sekilas tentang Penulis :

Dra. Bungaran Butarbutar adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Bahasa Asing, FBS UNIMED.

